

**APLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
LISTENING TEAM TO ACHIEVE MASTERY LEARNING
STUDENTS ON THE SUBJECT OF CHEMICAL EQUILIBRIUM IN
THE CLASS XI SCIENCE SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Nur Aini*, Maria Erna, Rini*****

Email : nurainisinoer@yahoo.comHp 085229471582bun erna@yahoo.comRinimasril@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : Research has been done to get student's mastery learning with by using model Cooperative Listening Team inclass XI Science SMAN 12 Pekanbaru. This research is pra-experimentre search with one-shot study case design. The sampel use random from the four class XI Science. This research was conducted in class XI Science IPA 4, the for two month's from november to desember 2014. Data analysis technique by using five formula mastery: mastery individual learning objectives (KTPI), mastery each of the learning objectives (KMTP), classical mastery learning objectives (KTPK), mastery learning of individual (KI), mastery learning classical (CBC). Research for the final show that classical mastery learning objectives 80% and mastery learning classical is 91,667%. It's means that the application of cooperative learning model of Listening Team can achieve student's mastery learning on the subject of chemical equiblirium inclass XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.*

Key Words: *Listening Team, mastery learning, chemical equilibrium*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LISTENING TEAM UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR
SISWA PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA DI
KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Nur Aini*, Maria Erna, Rini*****

Email : nurainisinoer@yahoo.com Hp 085229471582 bun erna@yahoo.com Rinimasril@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Listening Team* di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain *One Shotstudy Case*. Sampel diambil secara acak dari 4 kelas XI IPA. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 4, selama dua bulan dari november sampai desember 2015. Teknik analisis data menggunakan lima rumus ketuntasan, yaitu: ketuntasan tujuan pembelajaran individu (KTPI), ketuntasan masing-masing tujuan pembelajaran (KMTP), ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal (KTPK), ketuntasan belajar individu (KI), dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Hasil penelitian di peroleh ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal sebesar 80%, dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 91,667%. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Listening Team*, Ketuntasan Belajar, Kesetimbangan Kimia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Margono, 2004).

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan adanya perubahan-perubahan, misalnya pengembangan dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dibutuhkan karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP. Menurut Mulyasa (2014), pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendekatan tematik dan kontekstual pada kurikulum 2013, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Ilmu kimia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari ilmu kimia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas dalam Purnayanti 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kimia di SMA Negeri 12 Pekanbaru, diketahui bahwa hasil ujian siswa pada materi kesetimbangan kimia tahun ajaran 2013/2014 masih dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 66,5 (B-). Nilai yang diperoleh siswa rata-rata hanya mencapai 65. Ketidaktuntasnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan bahwa proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga membuat siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan guru karena siswa lebih cenderung menunggu semua informasi dari guru sehingga mengakibatkan siswa sangat sulit untuk memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia, khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia. Oleh karena itu diperlukan hal baru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Listening team*.

Model pembelajaran kooperatif *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurazmy Alawy (2012) menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar kimia, dimana terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 0,71 yang termasuk

kategori tinggi. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Reinita (2013) dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa serta terbina sikap dan psikomotor secara diskusi kreatif, tanggung jawab dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat membuat diskusi aktif (berpusat pada siswa) karena adanya proses berpikir siswa, menciptakan kelompok-kelompok yang bertanggung jawab, dapat menjelaskan materi pelajaran, siswa fokus dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas dalam berbagi pengetahuan seperti memberikan informasi, menanyakan hal yang kurang dimengerti, serta menyampaikan informasi kepada sesama teman dapat menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran bertahan lebih lama sehingga akan memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan cepat dan tepat (Silbermen, 2010).

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Listening Team* menurut Agus Suprijono (2011) adalah sebagai berikut : (1) Siswa dibagi menjadi 4 tim, masing-masing tim diberikan tugas sebagai penanya, penjawab, penyanggah, dan penarik kesimpulan. (2) Guru menyampaikan materi pelajaran yang didasarkan pada sesi tatap muka. (3) Setiap tim melakukan perannya masing-masing sebagai penanya, penjawab, penyanggah, dan penarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mencapai ketuntasan belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru? dan Jika terjadi peningkatan, berapa besar persen pencapaian ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mencapai ketuntasan belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dan untuk mengetahui persentase pencapaian ketuntasan belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

METODA PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 21 November - 05 Desember 2014. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas. Sampel diambil secara acak dan di peroleh kelas XI IPA 4. Bentuk penelitian adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-shot study case*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T ₁

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*

T₁ : Data akhir (data setelah perlakuan), diambil dari nilai *posttest*

(Mohd. Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data hasil belajar pada penelitian dengan cara pemberian tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* yang berisikan soal soal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar ranah pengetahuan materi pokok kesetimbangan kimia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dianalisis melalui lima rumus ketuntasan, data masing-masing ketuntasan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran individu (KTPI)

Tabel 2. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran individu

No	Kode Siswa	TP Tuntas		Keterangan	No	Kode Siswa	TP Tuntas		Keterangan
		Jumlah	%				Jumlah	%	
1	ANS	9	90	T	19	M	10	100	T
2	AH	8	80	T	20	NCL	9	90	T
3	DS	9	90	T	21	NA	8	80	T
4	ER	7	70	T	22	OT	7	70	T
5	FMd	8	80	T	23	PSF	7	70	T
6	FM	6	60	TT	24	QK	10	100	T
7	FF	8	80	T	25	RS	8	80	T
8	GVS	9	90	T	26	RM	8	80	T
9	GY	7	70	T	27	R	7	70	T
10	HA	8	80	T	28	RD	8	80	T
11	HAY	9	90	T	29	SH	9	90	T
12	IS	6	60	TT	30	TPW	8	80	T
13	JN	5	50	TT	31	TC	7	70	T
14	LDY	7	70	T	32	TRS	7	70	T
15	MAF	8	80	T	33	VS	9	90	T
16	MA	8	80	T	34	WF	8	80	T
17	MAY	7	70	T	35	ZNS	8	80	T
18	MS	10	100	T	36	ZA	9	90	T

Keterangan : TP = Tujuan Pembelajaran

T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Tabel 2. Dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas jumlah tujuan pembelajaran ada 33 orang dan ada 3 orang yang tidak tuntas. Siswa yang memperoleh persentase ketuntasan

100% tujuan pembelajaran ada 3 orang, persentase ketuntasan tujuan pembelajaran 90% ada 8 orang, persentase ketuntasan tujuan pembelajaran 80% ada 3 orang dan persentase ketuntasan tujuan pembelajaran 70% ada 9 orang. Sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya mampu mencapai persentase ketuntasan tujuan pembelajaran sebesar 60% dan 50% dengan tujuan pembelajaran yang ada sebanyak 10 tujuan pembelajaran.

2. Ketuntasan masing-masing tujuan pembelajaran (KMTP)

Tabel 3. Ketuntasan masing-masing tujuan pembelajaran

No. TP	Jumlah Siswa yang Tuntas	Ketuntasan (%)	Keterangan
1	36 orang	100	T
2	36 orang	100	T
3	36 orang	100	T
4	32 orang	88,9	T
5	30 orang	83,33	T
6	30 orang	83,33	T
7	20 orang	55,56	TT
8	6 orang	16,67	TT
9	34 orang	94,44	T
10	25 orang	69,44	T

Keterangan : TP = Tujuan Pembelajaran
T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Tabel 3. Dapat dilihat bahwa nomor tujuan pembelajaran yang tuntas 100% adalah tujuan pembelajaran nomor 1, 2 dan 3. Sedangkan tujuan pembelajaran yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran nomor 7 dan 8.

3. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Klasikal (KTPK)

Tabel 4. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Klasikal

No	Kriteria	Jumlah Tujuan Pembelajaran	
		Jumlah	%
1	Tuntas	8	80
2	Tidak Tuntas	2	20

Tabel 4. Dapat dilihat bahwa ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal sebesar 80% (Tuntas) dengan jumlah tujuan pembelajaran yang tuntas sebanyak 8 tujuan pembelajaran. Ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal telah tercapai berdasarkan kriteria ketuntasan belajar nasional bahwa suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% pembelajaran telah dikuasai.

4. Ketuntasan belajar individu (KI)

Tabel 5. Ketuntasan belajar individu

No	Kode siswa	Ketuntasan Individu		Keterangan	No	Kode Siswa	Ketuntasan Individu		Keterangan
		Nilai	Predikat				Nilai	Predikat	
1	ANS	87,5	A-	T	19	M	87,5	A-	T
2	AH	75	B+	T	20	NCL	80	B+	T
3	DS	77,5	B+	T	21	NA	67,5	B	T
4	ER	72,5	B	T	22	OT	77,5	B+	T
5	FMd	80	B+	T	23	PSF	75	B+	T
6	FM	62,5	B-	TT	24	QK	90	A-	T
7	FF	80	B+	T	25	RS	75	B+	T
8	GVS	80	B+	T	26	RM	75	B+	T
9	GY	77,5	B+	T	27	R	82,5	B+	T
10	HA	72,5	B	T	28	RD	75	B+	T
11	HAY	80	B+	T	29	SH	77,5	B+	T
12	IS	62,5	B-	TT	30	TPW	80	B+	T
13	JN	65	B-	TT	31	TC	75	B+	T
14	LDY	70	B	T	32	TRS	75	B+	T
15	MAF	82,5	B+	T	33	VS	87,5	A-	T
16	MA	77,5	B+	T	34	WF	75	B+	T
17	MAY	70	B	T	35	ZNS	85	A-	T
18	MS	87,5	A-	T	36	ZA	85	A-	T

Keterangan : T = Tuntas

TT = TidakTuntas

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa sebanyak 33 siswa telah tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas.

5. Ketuntasan belajar klasikal (KBK)

Tabel 6. Ketuntasan belajar klasikal

No	Kriteria	Jumlah Siswa Tuntas	% Ketuntasan
1	Tuntas	33	91,667
2	Tidak Tuntas	3	8,333

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 33 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 91,667%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 8,333%.

Hasil analisis data untuk ketuntasan belajar siswa maupun ketuntasan belajar klasikal (Tabel 5 dan Tabel 6) dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa individu maupun ketuntasan belajar klasikal menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) telah tercapai yaitu sebanyak 91,667% siswa telah mencapai nilai $\geq 66,5$ dengan predikat minimal B-. Berdasarkan ketentuan penilaian pada kurikulum 2013, siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal B- yaitu siswa memperoleh poin 2,66 dalam skala 4 yang jika dikonversikan dalam skala 100 menjadi 66,5.

Tercapainya ketuntasan belajar siswa disebabkan karena terjadi diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* terjadi interaksi yang aktif dan terarah selama proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Siswa akan berpikir untuk mencari dan akhirnya menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sehinggakonsep baru yang ditemukan dapat bertahan lama diingatan siswa (Hisyam Zaini, 2009). Keberadaan model pembelajaran *Listening Team* mampu menarik minat ataupun motivasi siswa dalam belajar dan mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru. Model pembelajaran dibuat bertujuan untuk menarik minat peserta didik untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja dalam menyelesaikan tugas (Asyhar Rayandra, 2012). Motivasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi sangat terlihat pada saat proses pembelajaran lebih dari 60% peserta didik memiliki sikap yang sangat baik dalam proses belajar yaitu proaktif, jujur, disiplin, serta dapat bertanggung jawab pada saat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Diskusi kelompok membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran diskusi kelompok yang didesain berorientasi pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 91,667 % dengan kriteria standar ketuntasan nasional (SKN) $\geq 66,5\%$, ketuntasan sikap tercapai 100% begitu juga dengan ketuntasan keterampilan tercapai 100% di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka dapat di rekomendasikan kepada guru bidang studi kimia agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar kimia peserta didik khususnya pokok bahasan kesetimbangan kimia di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.
- Hisyam Zaini. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Nuansa Aksara Grafika. Yogyakarta.
- M.E.Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mohd. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nurazmy Alawy. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI SMAN 10 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Reinita. 2013. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendekatan PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Listening Team di Kelas IV SD Pembangunan UNP. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(1): 34-39. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Padang.
- Silberman. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.